

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ekonomi Pembangunan

2.1.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan Ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Ini dilakukan dengan cara pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan hubungan ekonomi regional melalui pergeseran aktifitas ekonomi yang sebelumnya sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Pada akhirnya, arah pembangunan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga pemerataan akan menjadi lebih baik (BPS, 2017).

Pembangunan ekonomi merupakan usaha yang dilakukan untuk mengubah suatu perekonomian yang kurang maju, sangat tradisional dan berpendapatan rendah menjadi suatu perekonomian yang modern serta mencapai taraf kemakmuran yang tinggi, pembangunan ekonomi ini dapat terwujud apabila pendapatan per kapita masyarakat terus menerus bertambah pada tingkat yang cukup cepat. Kemakmuran masyarakat merupakan suatu ukuran yang menunjukkan taraf kehidupan rata-rata yang sudah yang dicapai oleh masyarakat dalam suatu negara, pendapatan per kapita selalu digunakan sebagai ukuran kasar untuk menunjukkan taraf kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat, sedangkan pendapatan per kapita merupakan pendapatan rata-rata yang diperoleh masyarakat di suatu negara (Sukirno, 2015).

Laju pembangunan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan menggunakan Produk domestik Bruto (PDB). Akan tetapi cara itu tidak terlalu tepat mengingat cara tersebut memiliki kelemahan yaitu tidak secara jelas menunjukkan perbaikan kesejahteraan masyarakat yang dicapai. Pada saat terjadinya penambahan kegiatan ekonomi masyarakat, pertumbuhan penduduk terus bertambah. Dampak karena itu penambahan kegiatan ekonomi ini digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Apabila Pertumbuhan PDB lebih rendah dibandingkan pertumbuhan penduduk maka pendapatan per kapita akan tetap sama atau cenderung menurun. Hal ini berarti penambahan PDB tidak memperbaiki tingkat kesejahteraan ekonomi.

2.1.2 Masalah Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang

Para ahli ekonomi telah banyak membuat analisis untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat usaha pembangunan ekonomi, beberapa masalah tersebut adalah (Sukirno, 2015) :

- a. Pertanian tradisional Kekurangan pengetahuan, modal, infrastruktur pertanian, serta kurangnya aplikasi peralatan modern dalam kegiatan pertanian, sehingga produktifitas petani masih rendah.
- b. Kekurangan dana modal dan modal fisik

Salah satu cara untuk pengembangan suatu perekonomian adalah dengan mewujudkan modernisasi dalam segala bidang ekonomi, seperti kegiatan pertanian, kegiatan industri, modernisasi dalam pemerintahan, sektor perdagangan dan jasa, hal ini diperlukan dua faktor penting yang sangat terbatas di negara berkembang yaitu modal dan tenaga ahli.

c. Peranan tenaga terampil dan berpendidikan

Dalam pembangunan ekonomi selain diperlukan dana modal juga diperlukan peranan tenaga terampil dan berpendidikan yang berperan sebagai pelaksana pembangunan perkonomian, namun di negara berkembang tersedia dalam jumlah yang terbatas.

d. Perkembangan penduduk pesat

Pada negara berkembang pertumbuhan penduduk di beberapa negara berkembang jumlah penduduknya besar dan pertumbuhan penduduk cepat, yang terjadi adalah di satu pihak negara tersebut memiliki sumber-sumber dan kemampuan yang terbatas dalam melakukan pembangunan, namun mereka harus mewujudkan kesempatan kerja dan berusaha menaikkan tingkat kemakmuran untuk sebagian besar penduduk yang bertambah.

e. Masalah institusi, sosial, kebudayaan dan politik

Pada negara maju faktor-faktor ini tidak lagi menjadi penghambat pembangunan ekonomi, namun di negara berkembang masih menjadi faktor yang menghambat pembangunan ekonomi, yang mana pembangunan ekonomi memerlukan situasi politik yang stabil, cara hidup dan cara berfikir yang tradisional seringkali menyebabkan masyarakat bertindak tidak rasional, perubahan institusi juga berperan penting untuk mempercepat proses serta menambah efisiensi pembangunan ekonomi, seperti institusi keuangan (perbankan), institusi pendidikan, proses administrasi pemerintah.

2.1.3 Kebijakan Mempercepat Pembangunan

Di bawah ini merupakan kebijakan-kebijakan yang bisa diterapkan pemerintah untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi, diantaranya yaitu (Sukirno, 2015):

a. Kebijakan Diversifikasi Kegiatan Ekonomi

Biasanya negara dengan produktivitas yang rendah memiliki tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, dengan demikian negara perlu melakukan diversifikasi dengan cara melakukan pembaharuan pada kegiatan ekonomi yang masih tradisional kearah yang lebih modern, serta mengembangkan kegiatan ekonomi yang baru yang dapat mempercepat transformasi kegiatan perekonomian kearah yang modern.

b. Mengembangkan Infrastruktur

Modernisasi ekonomi juga harus didukung dengan infrastruktur yang modern pula, karena kegiatan perekonomian memerlukan infrastruktur untuk berkembang, seperti jalan, jembatan, pelabuhan laut, bandara, kawasan irigasi, penyediaan air, listrik, jalur telekomunikasi, kawasan industri, dan sebagainya yang mana akan diperlukan perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan efisiensinya.

c. Meningkatkan tabungan dan Investasi

Rendahnya pendapatan masyarakat menyebabkan rendahnya nilai tabungan yang dimiliki masyarakat, sedangkan pembangunan memerlukan tabungan yang besar untuk membiayai investasi yang dilakukan, kekurangan investasi ini juga menjadi penghambat pembangunan ekonomi,

dalam hal ini langkah yang perlu dilakukan oleh pemerintah adalah dengan menarik investor luar negeri untuk bekerjasama dibidang investasi sehingga bisa digunakan untuk kegiatan pembangunan.

d. Meningkatkan taraf pendidikan masyarakat

Pendidikan merupakan hal penting dalam pembangunan ekonomi karena dengan pendidikan akan meningkatkan pengetahuan, pengalaman, ilmu serta keahlian masyarakat, sehingga bisa ikut berperan dalam pembangunan.

e. Mengembangkan Institusi yang mendorong pembangunan

Pembangunan ekonomi harus diimbangi pula dengan pengembangan intitusi yang bisa berperan untuk mempercepat atau mendukung proses pembangunan, seperti institusi keuangan, pendidikan, administrasi pemerintah daan lain sebagainya.

f. Merumuskan dan melaksanakan perencanaan ekonomi

Pada tahap permulaan proses pembangunan ekonomi, perencanaan pembangunan harus dirumuskan, sehingga dari perencanaan tersebut bisa dilakukan penyelarasan dengan program jangka panjang, sejauh mana investasi swasta dan pemerintah perlu dilakukan, jumlah pembelanjaan dan sumber keuangan yang digunakan, dan lain sebagainya.

2.1.4 Penduduk

Menurut Badan Pusat statistik, penduduk merupakan semua orang yang berdomisili selama 6 bulan maupun lebih atau mereka yang beromisili kurang dari 6 bulan namun bertujuan untuk menetap. Sedangkan jumlah

penduduk adalah keseluruhan jumlah orang yang berdomisili di suatu wilayah. Setiap individu tentu memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satu cara untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan cara bekerja, dengan bekerja seseorang akan mendapatkan imbalan yang berupa gaji atau upah yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya,.

Pertambahan jumlah penduduk maka akan terjadi kompetisi dalam mencari pekerjaan dan saling berusaha untuk mendapat kerja yang diinginkan sehingga memerlukan pertambahan lowongan pekerjaan yang mencukupi, namun ketika yang terjadi adalah lapangan pekerjaan yang ada lebih sedikit atau kebutuhan penggunaan tenaga kerja lebih sedikit dari pada jumlah penduduk yang membutuhkan pekerjaan, maka hal ini akan menjadikan gap atau kesenjangan, karena akan ada tenaga kerja yang tidak terserap/menganggur (Irhamni, 2018).

2.1.5 Tenaga Kerja

Badan Pusat Statistik mendefinisikan tenaga kerja (manpower) sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja (employed), yaitu:

1. Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas;

2. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu; dan
3. tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja $0 > 1$ jam perminggu.

Menurut undang-undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 8 mengenai perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenagakerjaan meliputi: Kesempatan kerja, Pelatihan kerja, Produktivitas tenaga kerja, Hubungan industrial, Kondisi lingkungan kerja, Pengupahan dan Kesejahteraan tenaga kerja. Masalah ketenagakerjaan terus menerus mendapat perhatian dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat dan keluarga. Pemerintah melihat masalah ketenagakerjaan sebagai salah satu bahkan sentral pembangunan nasional, karena ketenagakerjaan itu pada hakikatnya adalah tenaga pembangunan yang banyak sumbangannya terhadap keberhasilan pembangunan bangsa termasuk pembangunan di sektor ketenagaan itu sendiri. Dimana pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk:

1. Memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimum,

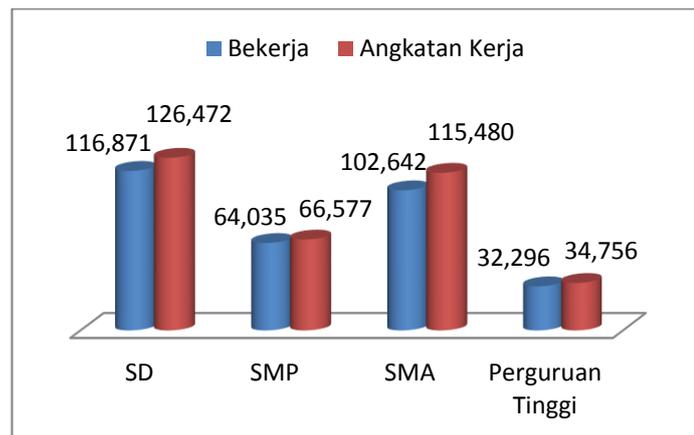
2. Menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan pembangunan nasional,
3. Memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraannya, dan
4. Meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

Dalam pembangunan ketenagakerjaan, pemerintah diharapkan dapat menyusun dan menetapkan perencanaan tenaga kerja. Perencanaan tenaga kerja dimaksudkan agar dapat dijadikan dasar dan acuan dalam penyusunan kebijakan. Strategi dan implementasi program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Sebagian besar manusia di muka bumi Indonesia menyadari bahwa dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku (*actor*) dalam mencapai tujuan pembangunan. Sejalan dengan itu, pembangunan ketenagakerjaan diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan kontribusinya dalam pembangunan serta melindungi hak dan kepentingannya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan. Pembangunan ketenagakerjaan diselenggarakan atas asas keterpaduan dan kemitraan. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu, orang yang mampu melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja.

Tenaga kerja juga dapat diartikan, bahwa tenaga kerja adalah orang yang bersedia atau sanggup bekerja untuk diri sendiri atau anggota keluarga yang tidak menerima upah serta mereka yang bekerja untuk upah.

Sedangkan menurut pendapat Simanjuntak, bahwa tenaga kerja adalah kelompok penduduk dalam usia kerja, dimana ia mampu bekerja atau melakukan kegiatan ekonomis dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Tambunan, 2002). Dari definisi di tersebut, dapat dipahami bahwa tenaga kerja merupakan kelompok orang-orang dari masyarakat yang mampu melakukan kegiatan serta mampu menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan diukur dengan usia dengan kata lain orang yang dalam usia kerja disebut sebagai penduduk dalam usia kerja (*working age population*).

Tenaga kerja juga berarti tenaga kerja manusia, baik jasmani maupun rohani, yang digunakan dalam proses produksi, yang disebut juga sebagai sumber daya manusia. Tenaga kerja inilah yang menggarap sumber daya produksi alam. Manusia tidak hanya menggunakan tenaga jasmani, melainkan juga tenaga rohani. Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang mengandalkan fisik atau jasmani dalam proses produksi. Sedangkan tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang memerlukan pikiran untuk melakukan kegiatan proses produksi (Suroso, 2004).



Sumber : BPS 2020

Gambar 2.1 Tingkat Angkatan Kerja Dan Bekerja Tahun 2020 Kota Tasikmalaya

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa pendidikan terakhir sekolah dasar mempunyai angkatan kerja yang jauh lebih banyak dari pada yang lainnya, dan kategori tertinggi kedua untuk angkatan kerjanya pada masyarakat yang memiliki pendidikan terakhir sekolah menengah atas (SMA), banyaknya penduduk Kota Tasikmalaya yang berpendidikan sekolah dasar sehingga berpengaruh terhadap angkatan kerja sehingga membuat tingkat pengangguran meningkat setiap tahunnya.

2.1.6 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan penambahan barang dan jasa yang di produksi oleh masyarakat. Pertumbuhan perekonomian ini disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang mengalami kenaikan baik dalam jumlah dan kualitasnya. Adanya investasi akan menambah barang modal, perkembangan teknologi yang berkembang, tenaga kerja bertambah kibat

dari perkembangan penduduk, pengalaman kerja serta pendidikan menambah ketrampilan mereka. Jadi dari penjelasan di atas bisa diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan adanya perkembangan dalam kegiatan perekonomian yang dipengaruhi oleh bertambahnya berbagai faktor-faktor produksi, baik berupa modal, tenaga kerja, maupun teknologi yang digunakan, sehingga pada akhirnya akan menambah hasil produksi barang dan jasa dari masyarakat.

Dengan indikator PDB, pertumbuhan ekonomi dapat dihitung menggunakan formulasi sebagai berikut.

$$R(t-1, t) = (PDBt - PDBt-1)/PDBt-1 \times 100\%$$

Keterangan:

R = tingkat pertumbuhan ekonomi dalam satuan persentase (%)

PDBt = Produk Domestik Bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun t

PDBt-1 = Produk Domestik Bruto (pendapatan nasional riil) pada tahun sebelumnya

2.1.6.1 Teori terkait pertumbuhan Ekonomi :

1. Teori pertumbuhan Klasik

Teori ini lebih menekankan pada pentingnya faktor-faktor produksi dalam perekonomian sehingga bisa menaikkan pendapatan nasional, dalam teori klasik ini yang paling diperhatikan adalah faktor tenaga kerja. Menurut teori ini berlebihan tenaga kerja akan mempengaruhi pertumbuhan perekonomian.

2. Teori pertumbuhan Schumpeter

Teori ini lebih menekankan pada peranan pengusaha yang akan melakukan investasi serta kemauan berinovasi untuk mewujudkan pertumbuhan perekonomian.

3. Teori pertumbuhan Haard-Domar Menurut teori ini, lebih menekankan kepada faktor investasi yang akan meningkatkan pengeluaran agregat, dan menekankan peranan segi permintaan dalam mewujudkan pertumbuhan perekonomian.

4. Teori pertumbuhan neo – klasik

Pada teori neo klasik ini menganggap faktor penting dalam peningkatan perekonomian adalah perkembangan teknologi dan meningkatnya kemahiran masyarakat.

5. Teori model dua sektor Lewis yaitu daerah pedesaan dengan perekonomian tradisional mengalami surplus tenaga kerja. Perekonomian tradisional menggambarkan bahwa tingkat hidup masyarakat berada di kondisi subsisten, ini diakibatkan adanya kelebihan penduduk dan ditandai dengan produktivitas marjinal tenaga kerja sama dengan nol.

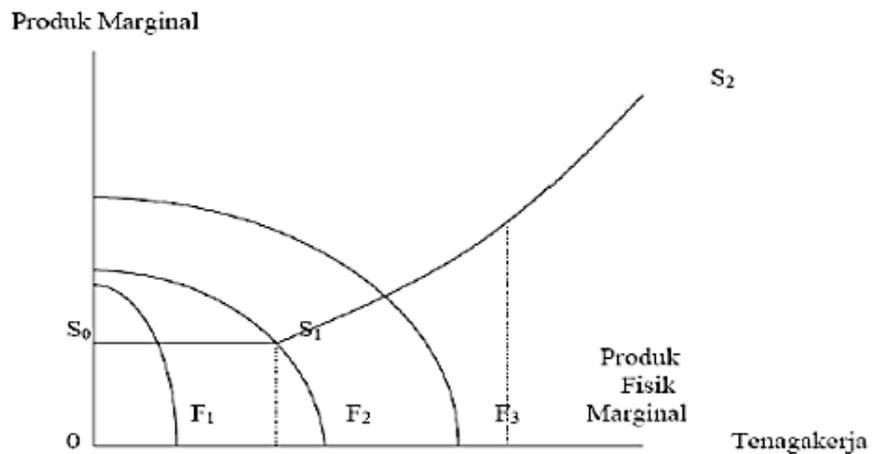
6. Teori Fei-Ranis (Ranis and Fei) konsep yang berkaitan dengan transfer tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industry (Dirgantoro, 2009). Menurut (Kariyasa, 2006), tahap transfer tenaga kerja ini dibagi menjadi tiga berdasarkan pada produk fisik marginal (MPP) dan upah yang dianggap konstan dan ditetapkan secara eksogenus, sebagai berikut:

- a. Pada tahap pertama, karena tenaga kerja melimpah maka MPP tenaga kerja sama dengan atau mendekati nol sehingga surplus tenaga kerja yang ditransfer dari sektor pertanian ke sektor industri mempunyai kurva penawaran yang elastis sempurna. Pada tahap ini walaupun ada transfer tenaga kerja, total produksi di sektor pertanian tidak menurun, produktivitas tenaga kerja meningkat dan sektor industri dapat tumbuh karena didukung oleh adanya tambahan tenaga kerja yang disediakan sektor pertanian. Dengan demikian, transfer tenaga kerja menguntungkan kedua sektor ekonomi. Dalam gambar 2.1.. MPP tenaga kerja nol digambarkan pada ruas OA, tingkat upah sepanjang garis W (gambar b), dan penawaran tenaga kerja yang elastis sempurna sepanjang S0-S1 (gambar a).
- b. Pada tahap kedua, pengurangan satu satuan tenaga kerja di sektor pertanian akan menurunkan produksi karena MPP tenaga kerja sudah positif (ruas AB) namun besarnya MPP masih lebih kecil dari tingkat upah W. Transfer tenaga kerja dari pertanian ke industri pada tahap ini mempunyai biaya seimbang yang positif, sehingga kurva penawaran tenaga kerja di sektor industri mempunyai elastisitas positif sejak titik S1. Transfer akan tetap terjadi, produsen di sektor pertanian akan melepaskan tenaga kerjanya walaupun mengakibatkan produksi menurun karena penurunan tersebut lebih rendah dari besarnya upah yang tidak jadi dibayarkan. Di pihak lain, karena surplus produksi yang ditawarkan ke sektor industry menurun sementara permintaannya

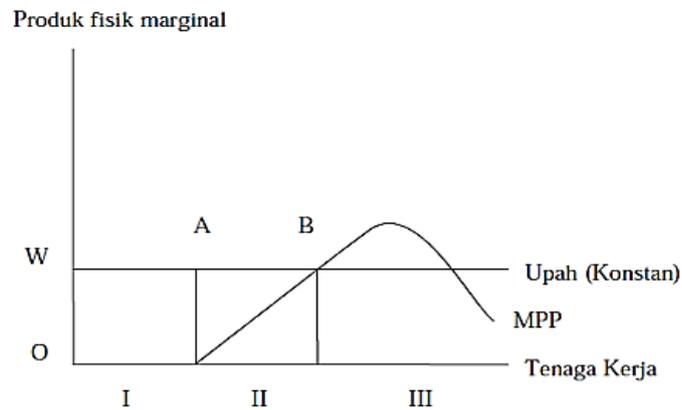
meningkat (karena tambahan tenaga kerja masuk), harga relative komoditi pertanian akan meningkat.

- c. Tahap ketiga adalah tahap komersialisasi di kedua sektor ekonomi, dimana MPP tenaga kerja sudah lebih tinggi dari tingkat upah. Produsen pertanian akan mempertahankan tenaga kerjanya sehingga masing-masing sektor berusaha efisien. Transfer masih akan terus terjadi jika inovasi teknologi di sektor pertanian dapat meningkatkan MPP tenaga kerja. Sementara permintaan tenaga kerja terus meningkat dari sektor industri dengan asumsi keuntungan di sektor ini diinvestasikan kembali untuk memperluas usaha. Mekanismenya dapat dilihat pada gambar 3.

a) Sektor Industri



b) Sektor Pertanian



Sumber : Dirgantoro, dkk (2009)

Gambar 2.2 Model Fei-Ranis tentang trnsfer tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri

Dalam model FR kecepatan transfer tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri tergantung kepada: a) tingkat pertumbuhan penduduk, b) perkembangan teknologi di sektor pertanian dan c) tingkat pertumbuhan stok modal di sektor industri serta surplus yang dicapai sektor pertanian. Ksesimbangan pertumbuhan di kedua sektor menjadi syarat untuk menghindari stagnasi dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Kedua sektor ini harus tumbuh secara seimbang dan transfer penyerapan kerja di sektor industri harus lebih cepat dari pertumbuhan angkatan kerja.

d. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Pujoalwanto, 2014)

1. Investasi

Investasi merupakan suatu pengeluaran sejumlah dana dari investor guna membiayai kegiatan produksi untuk mendapatkan profit dimasa yang akan datang.

2. Tanah dan Kekayaan Alam

Pada sumber alam atau tanah mencakup mengenai kesuburan tanah, letak dan susunanya, kekayaan alam. Selain itu mencakup mineral, iklim, sumber air, atau sumber laut

3. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Kuantitas dan kualitas yang dimiliki oleh seorang individu maupun tenaga kerja

4. Barang modal dan tingkat teknologi

Barang yang tahan lama yang digunakan dalam pelayanan individu atau kelompok

5. Sistem sosial dan sikap masyarakat

Hubungan yang logis dan perilaku antara individu, kelompok atau intuisi

6. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Umlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di daerah tersebut. Menghitung PDRB bertujuan untuk membantu membuat kebijakan daerah atau perencanaan, evaluasi hasil pembangunan, memberikan informasi yang dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah

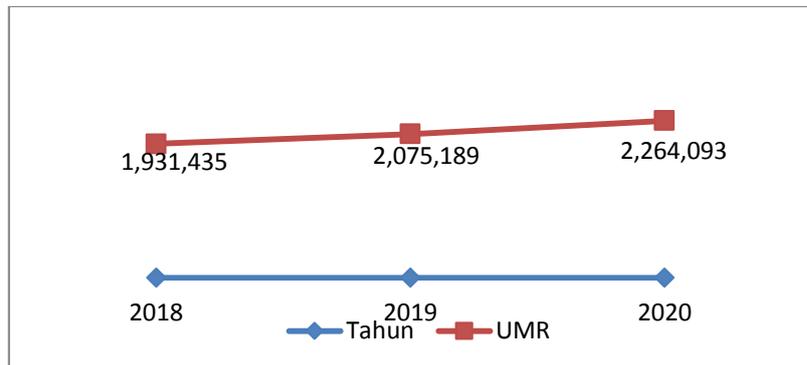
Secara definisi PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan, oleh keseluruhan unit usaha di suatu daerah, atau jumlah nilai akhir total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah. PDRB ini menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian di suatu daerah pada periode tertentu, baik didasarkan atas dasar harga berlaku ataupun berdasarkan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku ini menggambarkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan didasarkan pada harga tahun berjalan, dan berfungsi untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran dan struktur ekonomi di suatu daerah, sedangkan PDRB berdasarkan harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah yang perhitungannya didasarkan pada tahun tertentu sebagai tahun dasar, PDRB atas dasar harga konstan ini digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi yang secara riil dari tahun ke tahun.

Jadi dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, pergeseran maupun struktur perekonomian suatu daerah maka sebagai acuan adalah Produk domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan.

2.1.7 Upah Minimum Regional

Menurut (Kertonegoro, 2000) dalam (Hartanto, 2017) penetapan tingkat upah yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan usulan atau masukan dari komisi pengupahan dan jaminan sosial dari dewan ketenagakerjaan daerah tentang keharusan perusahaan untuk membayarkan sekurang-kurangnya sejumlah upah kepada pekerja yang paling rendah tingkatannya.



Sumber : BPS 2020

Gambar 2.3 Upah Minimal Regional Tahun 2018-2020

Berdasarkan upah minimal regional yang terdapat di Kota Tasikmalaya, terlihat dari tahun ke tahun memang mengalami peningkatan, sehingga upah minimal regional pada Kota Tasikmalaya pada tahun 2020 mencapai Rp.2.264.093. Sedangkan berdasarkan peraturan menteri ketenagakerjaan no 15 tahun 2018, Upah minimum merupakan upah bulanan yang terendah, yang berupa upah pokok dan tunjangan tetap, maupun upah tanpa tunjangan yang ditetapkan oleh gubernur, sedangkan upah minimum kabupaten merupakan Upah minimum yang berlaku pada suatu wilayah kabupaten. Dari beberapa definisi di atas bisa diketahui dan diambil kesimpulan bahwa upah minimum merupakan tingkat upah terendah yang ditetapkan pemerintah berdasarkan perhitungan dan pertimbangan tertentu, yang mana peraturan tersebut harus diikuti oleh pengusaha yang memenuhi kriteria tertentu, dalam membayar gaji karyawannya.

2.1.8 Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Dalam makro ekonomi faktor yang menyebabkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud mencari keuntungan, keuntungan tersebut hanya akan dapat diperoleh apabila perusahaan berhasil menjual barang atau jasa yang ada. Semakin besar permintaan, semakin banyak pula barang dan jasa yang mereka wujudkan (adanya kenaikan produksi). Dari kondisi tersebut maka manambah penggunaan tenaga kerja, dengan demikian terdapat hubungan yang erat antara tingkat pendapatan nasional yang dicapai dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan, semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian (Sukirno, 2015).



Sumber : BPS 2018-2020

Gambar 2.4. Tingkat Pengangguran Kota Tasikmalaya

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa tingkat pengangguran di Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan yang cukup signifikan terutama pada jenis kelamin laki-laki, dan pengangguran tertinggi

pun ada di kategori laki-laki. Meningkatnya pengangguran yang cukup signifikan pada tahun 2019 ke tahun 2020 dipicu oleh adanya pandemi covid-19 yang dialami oleh Indonesia, karena dengan pandemi ini banyak sektor yang harus mengikuti aturan pemerintah dengan menerapkan protokol kesehatan, mengurangi kegiatan diluar rumah dan *social distancing* untuk ikut berpartisipasi memutus mata rantai penyebaran, sehingga semua sektor beraktifitas tidak meksimal dan berdampak pada perekonomian dan pengangguran pun terus bertambah.

Tetapi pada umumnya pengeluaran agregat yang terwujud dalam perekonomian adalah lebih rendah dari pengeluaran agregat yang diperlukan untuk mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh, kekurangan permintaan agregat ini adalah faktor penting yang membulkan pengangguran.

Selain faktor di atas, ada juga faktor lain yang menimbulkan pengagguran yakni:

- a. Menganggur ingin mencari kerja lain yang lebih baik
 - b. Pengusaha menggunakan peralatan produksi modern yang mengurangi penggunaan tenaga kerja
 - c. Ketidak sesuaian diantara ketrampilan pekerja yang sebenarnya dengan ketrampilan yang diperlukan dalam industri-industri
-
1. Jenis Pengangguran berdasarkan Penyebabnya
 - a. Pengangguran Normal atau Friksional Apabila dalam suatu perekonomian terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga

kerja , maka ekonomi itu sudah dipandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut dinamakan pengangguran normal atau pengangguran friksional . Para penganggur ini tidak ada pekerjaan bukan karena tidak memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari kerja lain yang lebih baik.

- b. Pengangguran Siklikal Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh, adakalanya permintaan agregat lebih tinggi dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi, sehingga dengan bertambahnya produksi menjadikan lebih banyak pekerja baru yang digunakan dan pengangguran berkurang, namun sebaliknya jika permintaan agregat menurun maka permintaan akan suatu barang dan jasa juga menurun sehingga perusahaan harus mengurangi jumlah produksi yang pada akhirnya harus mengurangi jumlah pekerja yang ada sehinggapengangguran bertambah, pengangguran dalam wujud inilah yang dinamakan pengangguran siklikal.

- c. Pengangguran Struktural

Tidak semua perusahaan dan industri dapat terus berkembang maju, sebagian akan mengalami kemunduran, kemunduran ini ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut : wujud barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, ekspor hasil produksi menurun karena persaingan dengan negara lain, kemerosotan ini akan mengakibatkan perusahaan mengurangi jumlah produksinya dan sebagian pekerja terpaksa untuk diberhentikan dan menjadi penganggur,

pengangguran wujud inilah digolongkan sebagai pengangguran structural, dikarenakan terjadi perubahan struktur kegiatan ekonomi.

d. Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia ataupun teknologi lainnya, pengangguran dengan sebab di atas disebut sebagai pengangguran teknologi.

2. Jenis Pengangguran berdasarkan Cirinya

a. Pengangguran Terbuka

Adalah pengangguran yang tercipta akibat pertambahan lowongan kerja lebih rendah dari penambahan tenaga kerja yang ada pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja ataupun akibat kemunduran perkembangan suatu industri.

b. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi adalah pengangguran yang terjadi karena jumlah pekerja dalam suatu ekonomi adalah lebih banyak daripada yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya dengan efisien.

c. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat pada sector pertanian dan perikanan, misalnya pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur, pada musim

kemarau petani tidak bisa menggarap sawahnya, apabila pada masa di atas para penyadap karet, nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka terpaksa mengangur, pengangguran jenis ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

d. Setengah menganggur

Adalah mereka yang bekerja tetapi tidak memenuhi keseluruhan standart ukuran jam kerja dan produktifitas atau pendapatan.

2.1.9 Teori Permintaan dan Penawaran

a. Permintaan

Teori permintaan menjelaskan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Dalam ilmu ekonomi, istilah permintaan mempunyai arti tertentu, yaitu selalu menunjukan pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang mau dibeli orang dan harga tersebut. Definisi permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu dengan anggapan hal-hal lain tetap sama ceteris paribus (Budiarto, 2013) Sedangkan menurut (Ulfa, 2011) menyatakan bahwa permintaan (demand) terhadap suatu barang dan jasa dan dapat didefinisikan sebagai hubungan antara sejumlah barang atau jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk dibeli di pasar pada tingkat dan waktu tertentu.

Dalam menganalisis mengenai permintaan perlu didasari perbedaan antara permintaan dengan jumlah yang diminta. Ahli ekonomi mengatakan bahwa permintaan menggambarkan keadaan keseluruhan dari hubungan antara harga dan jumlah permintaan. Sedangkan jumlah barang yang diminta dimaksudkan sebagai

banyaknya permintaan pada suatu tingkat harga tertentu. Jadi permintaan merupakan keinginan konsumen untuk membeli suatu barang (Firdaus, 2009). (Ritonga, 2018) menyatakan bahwa permintaan adalah jumlah barang/jasa yang dibeli dalam berbagai situasi dan tingkat harga. Semakin tinggi (mahal) harga, semakin sedikit permintaan. Sebaliknya semakin rendah (murah) harga, semakin banyak permintaan.

Hukum permintaan tidak berlaku mutlak, tetapi bersifat tidak mutlak dan dalam keadaan *Ceteris Paribus* (faktor-faktor yang dianggap tetap) hukum permintaan berbunyi “apabila harga mengalami kenaikan, maka jumlah permintaan akan turun/berkurang” hukum permintaan berbanding terbalik dengan harga (Suprayitno, 2008)..

Menurut Vincent Gaspersz, permintaan (*demand*) dapat didefinisikan sebagai kuantitas barang atau jasa yang rela dan mampu dibeli oleh konsumen selama periode tertentu berdasarkan kondisi-kondisi tertentu. Permintaan suatu barang atau jasa pada dasarnya dipengaruhi beberapa faktor antara lain :

- a. Harga dari barang dan jasa itu (*price of good*)
- b. Pendapatan konsumen (*The consumers of income*)
- c. Harga dari barang-barang atau jasa yang berkaitan (*The price of related goods or services*)
- d. Ekspetasi konsumen yang berkaitan dengan harga barang atau jasa, tingkat pendapatan, dan ketersediaan dari barang atau jasa itu pada masa mendatang.
- e. Selera konsumen (*The taste of consumers*).

- f. Banyaknya konsumen yang potensial (*The numbers of potential consumers*).
- g. Pengeluaran iklan (*Advertising expenditure*).
- h. Atribut atau features dari produk tersebut (*Feature of attributes of product*).
- i. Faktor-faktor spesifik lainnya yang berkaitan dengan permintaan terhadap produk (*Other demand related factors specific to product*)

Permintaan dalam ekonomi adalah kombinasi harga dan jumlah suatu barang yang ingin dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga suatu periode tertentu. Permintaan suatu barang sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan harga barang tersebut. Apabila harga naik sedang pendapatan tidak berubah maka permintaan barang tersebut akan turun. Sebaliknya, jika harga barang turun, sedang pendapatan tidak berubah maka permintaan barang akan mengalami kenaikan atau bertambah (Ariyanti, 2011). Dalam analisis permintaan hanya ada satu faktor yang berpengaruh terhadap jumlah barang yaitu harga produk, sedangkan faktor-faktor lain seperti selera, pendapatan dan faktor diluar itu dianggap sebagai *ceteris paribus* (tidak berubah). Dengan demikian dapat diketahui bahwa hubungan antara jumlah barang yang diminta dan tingkat harga tersebut (Nauli, 2019). Hukum permintaan menyatakan bahwa, bila harga suatu barang naik sedangkan faktor-faktor lain dianggap *Ceteris Paribus* maka jumlah barang yang diminta konsumen akan mengalami penurunan.

b. Penawaran

Penawaran adalah hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan. Secara lebih spesifik, penawaran menunjukkan seberapa banyak

produsen suatu barang mau dan mampu menawarkan perperiode pada berbagai kemungkinan tingkat harga, hal lain diasumsikan konstan. Hukum penawaran menyatakan bahwa jumlah yang ditawarkan biasanya secara langsung berhubungan dengan harganya, hal lain diasumsikan konstan. Jadi semakin rendah harganya, jumlah yang ditawarkan semakin sedikit dan sebaliknya semakin tinggi harganya, semakin tinggi juga jumlah yang ditawarkan.

2.1.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait dengan Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum Regional, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Tasikmalaya yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dicantumkan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka tercantum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Reni Helvira, Endah Putria Rizki (2020)	Pengaruh Investasi, Upah Minimum Dan IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Kalimantan Barat	Regresi data panel,data time series dan cross section.	Investasi, upah minimum, dan indeks pembangunan manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di empat belas Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Barat dilihat dari nilai probabilitas (0,0000).	google scholar

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	Niken Dwi Lestari dan Nenik Woyanti (2020)	Pengaruh PDRB, UMK, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Jumlah Pengangguran Di 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Tahun 2011-2017	Regresi data panel, data time series dan cross section.	PDRB berpengaruh memiliki hubungan positif, UMK berpengaruh hubungan negatif signifikan, jumlah penduduk berpengaruh memiliki hubungan positif dan inflasi hubungan positif tidak berpengaruh signifikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Tengah.	google scholar
3	Irma Yuni Astuti (2019)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia	Regresi data panel, data time series dan cross section.	Pertumbuhan ekonomi dan inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan dan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia.	google scholar
5	Dian Priastiwi, Herniwati Retno Handayani (2019)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah	Analisis regresi data panel, data time series dan cross section	jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan, pendidikan yang diprosikan dalam rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan dengan pengaruh negatif, upah minimum mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, PDRB berpengaruh signifikan dengan pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka	google scholar
6	Ishak Hasan (2017)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Nagan Raya	Metode analisis korelasi dan regresi linier sederhana. data time series	secara individual variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif terhadap penurunan pengangguran terbuka di Kabupaten Nagan Raya.	google scholar

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7	M Amirul Muminin , Wahyu Hidayat R (2017)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015	Regresi data panel,data time series dan cross section.	Pertumbuhan Ekonomi secara negatif dan signifikan,Jumlah Penduduk berpengaruh secara Positif dan signifikan, terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka	google scholar
8	Trianggono Budi Hartanto,Siti Umajah Masjkuri (2017)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovinci Jawa Timur Tahun 2010-2014	Regresi linear berganda data panel,data time series dan cross section.	jumlah penduduk, variabel pendidikan dan variabel PDRB menunjukkan arah positif dan berpengaruh signifikan,upah minimum terhadap jumlah pengangguran menunjukkan arah negatif dan tidak berpengaruh signifikan jumlah pengangguran di kabupaten dan kota provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014.	google scholar
9	Zulaili (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Provinsi Lampung	Regresi linear berganda ,data time series	Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan,Upah Minimum Regional berpengaruh tidak signifikan, Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung.	google scholar
10	Nuvi Wikhdatus Sa'adah, Putu Sardha Ardyan (2016)	Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Tingkat Pengangguran Di Surabaya	Regresi linear berganda ,data time series	Upah minimum pekerja (UMP) memiliki pengaruh signifikan, jumlah penduduk miskin (JPM) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran	google scholar

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan Jumlah Penduduk Dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu dan pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Semakin maraknya pertumbuhan penduduk disuatu wilayah maka akan semakin banyak masyarakat yang menganggur atau yang tidak mempunyai pekerjaan karena lapangan kerja yang tercipta tidak memenuhi syarat untuk jumlah penduduk yang semakin bertambah tiap tahunnya. Karena pertumbuhan penduduk yang tinggi disuatu wilayah diindikasikan akan mempengaruhi ketersediaan lahan tempat tinggal, kebutuhan hidup dan melimpahnya tenaga kerja. Jika hal ini tidak bisa dikendalikan dengan baik maka akan berdampak buruk bagi perekonomian, tingkat pengangguran akan semakin tinggi (Muhendar, 2019).

Pernyataan ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh David Ricardo yang mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan, jumlah tenaga kerja akan melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lestari, 2020) menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

2.2.2 Hubungan Upah Minimum Regional Dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukannya dan dinyatakan

atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan. Sebuah perekonomian selalu mengalami pengangguran dijelaskan oleh teori upah efisiensi efficiency wages. Menurut teori ini, perusahaan beroperasi lebih efisien jika upah berada ditingkat ekuilibrium. Akan lebih menguntungkan bagi perusahaan untuk mempertahankan upah tetap tinggi meskipun penawaran tenaga kerja berlebihan.

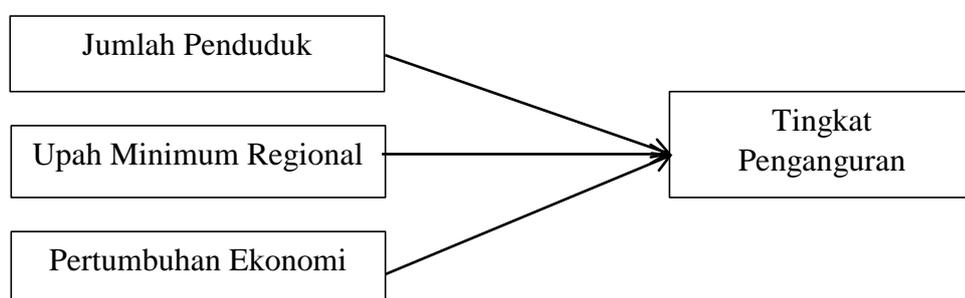
Pemerintah menyadari bahwa bilamana tingkat upah naik terus maka ada kemungkinan kemampuan pengusaha dalam menyediakan lowongan kerja cenderung menurun, karena hal itu akan mempengaruhi kemampuan pengusaha membayar upah tenaga kerja. Disadari oleh pemerintah bahwa tidak semua pengusaha memiliki kemampuan membayar upah yang naik terus, karena kemampuan pengusaha juga ditentukan oleh faktor-faktor lainnya, seperti kondisi pasar barang dan pasar uang. Oleh karenanya pemerintah dalam menentukan kenaikan upah minimum berusaha keras untuk mempertimbangkan hal itu, agar keputusannya tidak semakin membatasi lapangan pekerjaan yang ada dan menambah jumlah pengangguran yang sudah cukup tinggi (Ma' Arief, 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Helvira, 2020) menyatakan bahwa Upah minimum regional mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka.

2.2.3 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Tingkat Pengangguran Terbuka

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Adisasmita, 2013).

Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Penelitian lain yang menyatakan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat di Indonesia memberikan peluang kerja baru ataupun memberikan kesempatan kerja dan berorientasi pada padat karya, sehingga pertumbuhan ekonomi mengurangi jumlah pengangguran (Anwar, 2017). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mu'minin, 2018) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative terhadap tingkat pengangguran.

Berdasarkan teori peneliti terdahulu sehingga didapatkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Dari uraian permasalahan yang ada, maka dapat dikemukakan suatu hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Diduga secara parsial jumlah penduduk dan upah minimum regional berpengaruh positif sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Tasikmalaya.
2. Diduga secara simultan jumlah penduduk, upah minimum regional dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Tasikmalaya.